

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis lingkungan merupakan masalah bersama yang dihadapi hampir seluruh penduduk di bumi, baik berupa bencana alam, kebakaran, banjir, tsunami, tanah longsor ataupun bencana alam lainnya. Hal tersebut, sedikit banyaknya disebabkan oleh manusia yang tidak mau membangun kesadaran agar menjaga dan memelihara alam semesta. Memelihara alam semesta tidak semata-mata hanya bersifat konservatif atau penghijauan melalui program pemerintah melainkan juga dapat melalui konteks kearifan lokal dalam suatu masyarakat.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan budaya yang saling berkaitan dengan lingkungan, mengandung nilai-nilai sejarah, dan mewarisi tradisi yang kaya yang dianut oleh suatu masyarakat lokal. Budaya yang kaya tersebut bisa tercermin dalam bentuk kesenian, bahasa, pengetahuan, tradisi, atau kebiasaan yang tetap dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat.¹ Pemahaman terhadap kearifan lokal ini memiliki sifat positif dan tidak merugikan, baik terhadap manusia, makhluk hidup lainnya, maupun alam

¹Ida Bagus Brata, "Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas BANGSA," *Jurnal Bakti Saraswati* 05, no. 01 (2016): 11.

semesta secara keseluruhan.

Berbicara dalam konteks kearifan lokal Toraja, ada hal yang menyinggung mengenai kehidupan bersama dengan alam, khususnya filosofi *Sangserekan* yang mempertegas hubungan manusia dan alam semesta sebagai saudara yang diciptakan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.² Alam semesta menyediakan segala kebutuhan manusia, dan manusia berkewajiban memelihara, menghargai, dan mengasihi alam. Dengan demikian, antara alam dan manusia memiliki kondisi saling bergantung, di mana alam membutuhkan manusia dan manusia membutuhkan alam.

Kondisi saling ketergantungan dan menguntungkan antara manusia dan alam tercermin dalam adat dan kebiasaan masyarakat Toraja, khususnya di lingkup masyarakat La'bo, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara. Salah satu tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang dan tetap terjaga hingga saat ini adalah tradisi *Ma'dampi*. *Ma'dampi* merupakan pengobatan tradisional yang memanfaatkan hasil alam, seperti tumbuhan, sebagai obat (*Pedampi*) untuk kesembuhan dan pemulihan dari penyakit.³ Pengobatan semacam ini menjadi alternatif pada masa sebelum adanya rumah sakit atau dokter. Masyarakat La'bo mempercayai berbagai jenis

²Yohanes Krismantyo Susanta, "Penciptaan Dalam Perspektif Toraja: Sebuah Ekoteologi Kontekstual Dalam Konteks Krisis Ekologi," in *Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal Toraja*, 1st ed. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2020), 162.

³Ribka Rundun Dawa, *Wawancara oleh Penulis*, (La'bo, Toraja Utara, 30 Oktober 2022).

tanaman sebagai obat, seperti jahe, kunyit, temulawak, jambu biji, jeruk nipis, dan masih banyak lagi, yang hingga kini masih dibudidayakan oleh masyarakat. Pengobatan tradisional *Ma'dampi*, tersebut dalam konteksnya terdapat sistem kebergantungan manusia terhadap alam sebagai sumber obat-obatan, yang mengharuskan upaya timbal balik dari manusia dalam mengolah alam agar alam masih dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

Melihat hal-hal tersebut di atas, menjadi acuan untuk menulis skripsi tentang ekoteologi dan kearifan lokal *Ma'dampi* sebagai cara bersahabat dengan alam di La'bo, Kecamatan Sanggalangi. Berdasarkan observasi awal, tradisi *Ma'dampi* secara tidak langsung mendorong masyarakat La'bo untuk membangun solusi yang berkelanjutan dalam menjaga lingkungan, sekaligus mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat. Melalui pendekatan ekoteologi, kearifan lokal di La'bo dapat diinterpretasikan sebagai sebuah sistem nilai dan tindakan yang mencerminkan hubungan yang baik antara manusia dengan alam, dengan kata lain bahwa manusia menunjukkan cara hidup yang lebih ramah lingkungan, berkelanjutan, dan menjaga harmoni dengan alam di sekitar masyarakat.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Skripsi yang ditulis oleh Yandri Manaya dengan judul *Ma'dampi: Kajian Teologis terhadap Praktik To Ma'dampi di Kelurahan Lemo Kecamatan Mengkendek*. Dalam penelitian tersebut, fokus masalah yang diteliti yaitu praktik *Ma'dampi*

dalam konsep *Aluk Todolo* yang disebut juga *Maro'* atau upacara pengobatan bagi orang-orang yang sakit keras.⁴ Meskipun penelitian ini juga membahas tentang *To Ma'dampi*, namun konsep atau pemaknaan terhadap tradisi *Ma'dampi* ini lebih menekankan unsur magi atau kepercayaan terhadap leluhur untuk memperoleh kesembuhan di samping menggunakan bahan-bahan alam seperti tumbuhan, tetapi juga mengandung kepercayaan terhadap benda keramat atau kekuatan gaib lainnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, lingkup penelitian yang penulis lakukan tentu berbeda dengan yang diteliti sebelumnya. Dalam penelitian yang penulis lakukan ialah terkait praktik *Ma'dampi* dari sudut pandang ekologi yaitu praktik pengobatan tradisonal yang memanfaatkan bahan-bahan alami yang berasal dari lingkungan sekitar masyarakat.

Selain penelitian tersebut, penelitian lain yang relevan adalah penelitian tentang Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam.⁵ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai kearifan lokal yang ada dalam suatu masyarakat mampu menumbuhkan kesadaran ekologis bagi masyarakat. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penulis memulai penelitian ini dari perspektif kearifan lokal masyarakat La'bo dengan

⁴Yandri Manaya, "To Ma'dampi: Kajian Teologis Praktik To Ma'dampi di Kelurahan Lemo Kecamatan Mengkendek" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2020), 1–49.

⁵Erna Mena Niman, "Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam," *Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 11, no. 1 (2019): 91–106.

menggunakan pendekatan ekoteologi untuk menjadikan alam sebagai sahabat.

B. Fokus Masalah

Demi memberi batasan terhadap keluasan cakupan dalam penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah yang akan dikaji yaitu terkait kearifan lokal *Ma'dampi* atau suatu tradisi pengobatan tradisional masyarakat La'bo yang sumber obat atau bahan-bahannya berasal alam. Dalam hal ini, yang akan dianalisis yaitu nilai kearifan lokal *Ma'dampi* dengan pendekatan ekoteologi sebagai cara menjadikan alam sebagai sahabat di La'bo, Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian masalah yang hendak diteliti yaitu, bagaimana analisis ekoteologi kearifan lokal *Ma'dampi* sebagai cara bersahabat dengan alam di La'bo, Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan nilai ekoteologi kearifan lokal *Ma'dampi* sebagai cara bersahabat dengan alam di La'bo, Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara!

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di diperoleh, dari karya ilmiah ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkenalkan tradisi kearifan lokal masyarakat Toraja bagi mahasiswa yang hendak menulis karya ilmiah terutama yang relevan dengan penelitian ini, serta memberi sumbangsih kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah Ekoteologi maupun mata kuliah Antropologi, mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja bahkan mata kuliah lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh antara lain:

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tradisi *Ma'dampi* yang dapat dijadikan sebagai salah satu usaha mencegah kerusakan dan menjadikan alam sebagai sahabat.

b. Bagi masyarakat

Memberi sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat Toraja pada umumnya dan secara khusus masyarakat La'bo Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi *Ma'dampi* dengan pemahaman yang baik sesuai dengan pandangan iman Kristen, yang sekaligus menjadi bagian dari cara menjadikan alam sebagai sahabat.

c. Bagi Pemerintah

Pemerintah setempat memperoleh manfaat serta dapat memberikan masukan dalam menyusun program terhadap pelestarian alam dan memberikan pemahaman yang baik terkait tradisi *Ma'dampi* sebagai cara bersahabat dengan alam.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: pendahuluan, berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, hal ini terdiri dari manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

BAB II: landasan teori memuat teori-teori yang menjadi dasar yang digunakan penulis dalam menyusun karya tulis ini, di dalamnya membahas tentang kearifan lokal, pengertian dan filosofi *sanserekan*. Selanjutnya membahas tentang pandangan umum pengobatan tradisional, pengertian dan landasan teologis pengobatan tradisional serta pembahasan tentang *Ma'dampi*. Pembahasan selanjutnya berisi tentang konsep ekoteologi, pengertian dan landasan ekoteologi serta etika lingkungan.

BAB III: metodologi penelitian yang memuat pembahasan tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, partisipan penelitian dan teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data serta jadwal penelitian.

BAB IV: pemaparan hasil penelitian dan analisis yang di dalamnya berisi pemaparan hasil penelitian, analisis data hasil penelitian.

BAB V: penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dan saran sebagai refleksi atau masukan bagi berbagai pihak termasuk lembaga ataupun masyarakat.

